

Penerapan Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caesarea Di RSI Purwokerto

Vian Putria Isma¹, Rahmaya Nova Handayani^{*2}, Surtiningsih³

Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Universitas Harapan Bangsa

Email: vianputriaisma@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan adalah hasil mengetahui seseorang yang merasakan pada objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca inderaorang, termasuk indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Mobilisasi dini pengertian kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur untuk memenuhi kebutuhan aktivitasnya serta Operasi caesar adalah suatu tindakan pembedahan dimana janin dilahirkan melalui sayatan pada dinding perut dan rahim. Tujuan untuk meningkatkan kemandirian pada pasien post sectio caesarea metode dengan adanya mobilisasi dini di RSI Purwokerto. Persiapan instrumen berupa leaflet, kuisioner serta lembar ceklis tentang pengetahuan tentang mobilisasi dini serta instrumen lembar observasi Activity Daily Living (ADL) untuk mengetahui tingkat kemandirian pasien post sectio caesarea. Hasil tingkat kemandirian sebagian pada 8 jam pertama ketergantungan sedang dengan jumlah 8 peserta (40,0%). Tingkat kemandirian pada 24 jam pertama seluruh dalam kategori ketergantungan ringan dengan jumlah 20 peserta (100,0%). Tingkat kemandirian paling tinggi dalam kategori ketergantungan ringan dengan jumlah 16 peserta (80,0%). Kesimpulan terjadi perubahan kemandirian pada pasien *Sectio Caesarea*

Kata kunci: Mobilisasi Dini, Pengetahuan, *Sectio Caesarea*.

Abstract

Knowledge is the result of knowing someone who perceives a certain object. Perception occurs through the five senses, including the senses of sight, hearing, smell, taste and touch. Early mobilization means a person's ability to move freely, easily, and regularly to meet the needs of their activities and Caesarean section is a surgical procedure in which the fetus is born through an incision in the abdominal wall and uterus. The aim is to increase independence in post sectio caesarea patients with early mobilization methods at RSI Purwokerto. Preparation of instruments in the form of leaflets, questionnaires and checklists about knowledge about early mobilization and Activity Daily Living (ADL) observation sheet instruments to determine the level of independence of post cesarean section patients. The results of the level of independence in the first 8 hours of moderate dependence with a total of 8 participants (40.0%). The level of independence in the first 24 hours was all in the category of mild dependence with a total of 20 participants (100.0%). The highest level of independence was in the category of mild dependence with a total of 16 participants (80.0%). Conclusion there is a change in independence in Sectio Caesarea patients.

Keywords: Early Mobilization, Knowledge, Sectio Caesarea.

PENDAHULUAN

Persalinan adalah peristiwa fisiologis normal yang dialami manusia ibu berupa pengeluaran janin yang telah dibuahi yang tinggal di dalam rahim melalui vagina ke luar. Operasi sectio caesarea adalah prosedur pembedahan di mana sayatan dibuat di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Nurhayati et al., 2022).

Angka kejadian operasi caesar di Jawa Tengah terjadi peningkatan sejak 2019 dan pada tahun 2023 angka bersalin menggunakan operasi sectio caesarea di Jawa Tengah mencapai 17,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). di Jawa Tengah tercatat 17.665 terdapat 35,7%-55,3% ibu melahirkan dengan operasi sectio caesarea. Indikasi utama untuk menjalani operasi sectio caesarea adalah 27% atas keinginan sendiri, 21% memiliki panggul yang sempit, 1% karena fetal distres, 11% mengalami placenta previa, 10% pernah mengalami operasi sectio caesarea, 10 mengalami sungsang, dan 7% preeklamsi (Insani & Ramdhani, 2022)

Mobilisasi dini merupakan hal yang penting mencegah komplikasi pasca operasi sectio caesarea, ibu harus segera mungkin dilakukan dimobilisasi dini sesuai tahapannya. Pada ibu yang akan menjalani operasi sectio caesarea disarankan untuk tidak malas dalam bergerak pasca operasi caesar, maka ibu harus melakukan mobilisasi dengan cepat. Semakin cepat seorang ibu bertindak semakin baik, namun mobilisasi dini harus selalu dilakukan dengan hati-hati (Astriana, 2019). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pasien berhasil melakukan mobilisasi pasca operasi caesar di bangsal Mawar RSUD Temanggung yaitu 26 responden atau 65%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia dan Horhoruw yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki mobilitas yang baik post operasi sectio caesarea (Sumaryati et al., 2018).

Mobilisasi dini pada pasien post operasi caesar sangat penting karena dapat memberikan berbagai manfaat, yaitu : membantu mencegah komplikasi pasca operasi, mempercepat penyembuhan luka operasi, mengurangi nyeri, meningkatkan fungsi usus , kandung kemih, meningkatkan fungsi usus dan kandung kemih, meningkatkan mobilitas dan kemandirian pasien (Riyanti & Devits, 2024).

Pada hari pertama post operasi biasanya ibu tidak dapat berlangsung berjalan seperti biasa dan masih sempoyang sehingga memerlukan bantuan dan hari berikutnya perlahan-lahan dapat berjalan sendiri. Hal ini menyebabkan tindakan mobilisasi dini pada post sectio caesarea pada hari pertama masih dibantu oleh petugas kesehatan, terlebih lagi pasien sudah diberikan edukasi petugas kesehatan tentang mobilisasi dini yang akan diberikan setelah post pembedahan (Riyanti & Devits, 2024).

Kemandirian pada pasien post operasi caesar mengacu pada kemampuan ibu dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, buang air besar, buang air kecil, toileting, gerak (berjalan). Faktor yang berhubungan dengan kemandirian ibu dalam perawatan diri post operasi caesar dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman. kelahiran ibu, usia ibu, dukungan keluarga dan mobilisasi dini. Penyebab salah satu kurangnya ibu mengalami kemandirian post operasi caesar menyatakan bahwa ibu belum pernah melahirkan anak sebelumnya atau melahirkan melalui operasi caesar. Kondisi ini dapat mempengaruhi kemandirian ibu setelah melahirkan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pada pasien post sectio caesarea metode dengan adanya mobilisasi dini di RSI Purwokerto.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui penerapan Dalam penyelesaian masalah sebelum melakukan penerapan pengetahuan mobilisasi dini harus melakukan observasi terlebih dahulu apakah pasien mengalami tingkat kemandirian atau tidak pada ibu hamil yang akan mengalami pasien *post operasi sectio* RSI Purwokerto. Kegiatan PKM ini dilakukan selama 2 minggu..

HASIL

1. Karakteristik Peserta Edukasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Karakteristik Peserta Edukasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Karakteristik	f	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun	4	20.0
20 – 35 Tahun	15	75.0
>35 Tahun	1	5.0
Total	20	100.0
Tingkat Pendidikan		
SD	3	15.0
SMP	3	15.0
SMA	12	60.0
S1	2	10.0
Total	20	100.0
Riwayat Operasi		
Tidak Pernah	14	70.0
Pernah	6	30.0
Total	20	100.0

Distribusi karakteristik peserta PkM pada tabel 1 mayoritas usia di dominasi oleh usia 20 – 35 Tahun sebanyak 15 peserta (75,0%), tingkat pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 12 peserta (60,0%) dan Peserta yang tidak pernah menjalani operasi sejumlah 14 peserta (70.0%).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Sectio caesarea Tentang Mobilisasi Dini

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Sectio caesarea Tentang Mobilisasi Dini

Kategori	f	Persentase (%)
Baik	5	25.0
Cukup	9	45.0
Kurang	6	30.0
Total	20	100.0 %

Data tabel 2 menunjukkan pengetahuan edukasi latihan mobilisasi sebaga cukup dengan jumlah 9 peserta (45,0%).

3. Tabulasi Tingkat Kemandirian Selama 8, 24 dan 48 Jam Post Sectio Caesarea

Tabel 3. Tabulasi Tingkat Kemandirian Selama 8, 24 dan 48 Jam Post Sectio Caesarea

Kategori	8 Jam		24 Jam		48 Jam	
	f	(%)	f	(%)	f	(%)
Mandiri	0	0.0	0	0.0	4	20.0
Ketergantungan Ringan	5	25.0	20	100	16	80.0
Ketergantungan Sedang	8	40.0	0	0.0	0	0.0
Ketergantungan Berat	7	35.0	0	0.0	0	0.0
Total	20	100.0	20	100.0	20	100.0

Data tabel 3 menunjukkan tingkat kemandirian sebagian pada 8 jam pertama ketergantungan sedang dengan jumlah 8 peserta (40,0%). Tingkat kemandirian pada 24 jam pertama seluruh dalam kategori ketergantungan ringan dengan jumlah 20 peserta (100,0%). Tingkat kemandirian paling tinggi dalam kategori ketergantungan ringan dengan jumlah 16 peserta (80,0%).

PEMBAHASAN

Data tabel 3 menunjukkan tingkat kemandirian sebagian pada 8 jam pertama ketergantungan sedang dengan jumlah 8 peserta (40,0%). Menurut Adhe, (2018) Melakukan tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah disusun, melakukan analisis tindakan penerapan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea dengan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan membandingkan respon ibu dengan melihat tingkat kemandirian pasien. Dalam hal ini yang dilakukan peneliti yaitu membandingkan kecepatan ibu dalam melakukan Gerakan mobilisasi dini dan diperoleh hasil, pasien pertama pada 6 jam post SC pasien mampu menggerakkan jari-jari kaki, menggeser dan menekukan kaki, 7 jam pertama pasien mampu miring kanan kiri dengan bantuan peneliti.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemandirian pasien adalah rasa nyeri. Rasa nyeri pasca operasi dapat menghambat kemampuan pasien untuk bergerak dan melakukan aktivitas sehari-hari (Wahyuni et al., 2022). Menurut penelitian oleh Kehlet dan Wilmore (2008), nyeri yang tidak terkontrol dapat menyebabkan pasien merasa tidak nyaman dan lebih memilih untuk beristirahat daripada melakukan mobilisasi. Rasa nyeri yang tinggi sering kali membuat pasien merasa cemas dan takut untuk bergerak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketergantungan mereka pada bantuan dari tenaga medis atau anggota keluarga (Rachmaningrum, 2023).

Selain rasa nyeri, kebutuhan untuk bantuan dalam mobilisasi juga berkontribusi terhadap tingkat kemandirian yang rendah. Dalam 8 jam pertama setelah operasi, banyak pasien mungkin memerlukan bantuan untuk bergerak, terutama saat berusaha bangkit dari tempat tidur atau berjalan. Menurut studi oleh Dimu, (2018), mobilisasi dini sangat penting untuk pemulihan, tetapi ketergantungan pada bantuan dari perawat atau keluarga dapat mengurangi kemandirian pasien. Mobilisasi yang tepat dan dukungan dari tenaga medis dapat membantu pasien merasa lebih percaya diri untuk bergerak, tetapi ketergantungan pada bantuan dapat menghambat proses ini.

Faktor pemulihan fisik juga memainkan peran penting dalam tingkat kemandirian pasien. Proses pemulihan setelah operasi SC bervariasi antara individu. Beberapa pasien mungkin mengalami kelelahan atau kelemahan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut penelitian oleh Ayuni, (2020), faktor-faktor seperti usia, kondisi kesehatan sebelumnya, dan komplikasi selama operasi dapat mempengaruhi kecepatan pemulihan fisik pasien. Kelelahan yang dirasakan dapat membuat pasien merasa tidak mampu untuk melakukan aktivitas tanpa bantuan.

Data tabel 3 menunjukkan tingkat kemandirian seluruh dalam kategori ketergantungan ringan dengan jumlah 20 peserta (100,0%). Menurut Adhe, (2018) hari pertama atau 24 jam post SC pasien mampu merubah posisi menjadi setengah duduk hingga hari ke dua pasien baru bisa duduk dengan bersender di bed pasien membentuk sudut 90 derajat lalu pada hari ke tiga pasien berlatih berdiri dan berjalan sedikit demi sedikit. Pada pasien yang pertama ini pasien menjalankan mobilisasi dini patuh sesuai aturan dan anjuran dari peneliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut yaitu terjadi perbedaan mengenai respon nyeri yang dirasakan oleh kedua pasien yaitu, pasien kedua pada saat pengkajian mengeluhkan nyeri lebih tinggi dari pada pasien pertama namun dengan keyakinanya yang kuat pasien ke dua pada 8 jam pertama post SC sudah bisa menyusui anaknya di samping kiri badan pasien, bahkan pada malam harinya (11 jam setelah operasi) pasien sudah mencoba menaikan bed yang dibawah kepalanya namun hanya sebentar, pada 24 jam pertama post SC atau satu hari setelah operasi pasien sudah mampu duduk tanpa bersender di bed namun masih sedikit membungkuk dan ingin mencoba duduk dipinggiran bed, hingga akhirnya pasien duduk dipinggiran bed pada malam harinya dengan dibantu oleh suami pasien juga sudah bisa memangku bayinya sambil menyusui.

Data tabel 3 menunjukkan tingkat kemandirian paling tinggi dalam kategori ketergantungan ringan dengan jumlah 16 peserta (80,0%).. Menurut Adhe, (2018) hari ke dua saat penulis datang untuk mengajarkan berdiri, pasien sudah mencoba berlatih berdiri dengan dipegangi oleh suaminya namun belum berani melangkah, sewaktu penulis yang mendampingiya pasien bisa melangkah kakinya namun hanya dua langkah saja pada hari ketiga post SC ini pasien kedua sudah mampu mengganti pakaian bayinya karena waktu itu bayinya menangis karena pakaian basah keberhasilan penerapan mobilisasi dini ini dinilai penulis dari tingkat aktivitas yang dilakukan pasien dengan menggunakan penilaian barthel indeks dan diperoleh hasil sebagai berikut, pasien pertama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari menurut bartel indeks memperoleh score 6 pada hari ke-0 operasi dan 8 pada hari ke-1 menandakan bahwa

Pasien pertama ketergantungan berat dan memerlukan bantuan banyak oleh orang lain. Pada hari ke-2 dan ke-3 pasien pertama mengalami peningkatan yaitu 12 dan 19 yang berarti pasien sudah mampu melakukan aktivitasnya dengan bantuan ringan hingga secara mandiri, pasien hanya meminta bantuan pada beberapa aktivitas saja seperti mandi, berpakaian, memenuhi kebutuhan eliminasi dan lain-lain.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi yang dilaksanakan berhasil memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan kemandirian peserta, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal pengetahuan yang lebih mendalam mengenai latihan mobilisasi. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman peserta agar mereka dapat lebih mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan latihan yang telah diajarkan

DAFTAR PUSTAKA

1. Adhe, M. P. (2018). Caesarea Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Di Bangsal Nusa Indah 2.
2. Arfa, K. et al. (2023). Hubungan Antara Pelaksanaan Mobilisasi Dini Dengan Kecepatan Penyembuhan Luka SC (Sectio Caesarea) di RSUD HI. Chasan Boeserie Ternate. *JUMAKES : Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 5(Oktober 2023), 103–110.
3. Arif, T., Roosyida, H. F., Shindarti, G. M., & Sudjarwo, E. (2022). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Post operative Nurse And Vomitting Pacca Operasi Menggunakan General Anestesi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(1), 26–33. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v11i1.288>
4. Astriana, W. (2019). Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Merawat Dirinya Dan Bayinya Pada Ibu Pasca Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 67–70. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.23>
5. Ayuni, D. Q. (2020). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Post Operasi Katarak. Pustaka Galeri Mandiri.
6. Chaizah, J., Wijayanti, K., & Astuti, I. T. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penerapan Personal Hygiene Dan Sanitasi Sejak Dini Pada Kejadian Diare. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/ekfd4>
7. Christy Paparang, J., Asih Blandina, O., & Fitria, P. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bethesda Tobelo. *LELEANI: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.55984/leleani.v1i2.77>
8. Citrawati, N. K., Rahayu, N. L. G. R., & Sari, N. A. M. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Cesarean. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.108>
9. Dimu, C. M. M. (2018). Efektifitas Short Training Mobilisasi Dini Dengan Ava (Audio Visual Aids) Terhadap Sikap Keluarga Dalam Perawatan Pasien Post Operasi Apendiktomi Di Ruang Bedah RSUD Waikabubak.
10. Futriani, E. S., & Janati, S. B. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea dan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(02), 40–45. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i02.257>
11. Hapipah, Istianah, Rispawati, B. H., & Riskawaty, H. R. (2024). Edukasi mobilisasi dini post operasi untuk mengurangi rasa nyeri dan mempercepat proses penyembuhan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 374–380.
12. Hidayat, F. R. (2022). Literatur Review Pengaruh Senam Lansia Dan Senam Rematik Terhadap Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Of Daily Living (ADL) Di Panti Werdha.
13. Insani, U., & Ramdhani, S. D. L. (2022). Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Mawar RSUD Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 191–198. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.2605>
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p. hal 156).
15. Khikmawati, Y., Sukendro, S. J., & Yodong. (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pedesaan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Skor Dmf- Di Dukuh Sigemplong Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(July), 1–23.

16. Liawati, N., & Novan, S. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Raden DEWI Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi Nunung. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 983.
17. Nasir, et, A. (2023). Pengaruh Metode Edukasi Video Mobilisasi Dini Terhadap Motivasi Pasien Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Banjarnegara (Vol. 9).
18. Nurfitriani. (2017). Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Post Sectio Caesarea Dalam Mobilisasi Dini The Knowledge And Motivation Mothers Post Sectio Caesarea In Early Mobilization. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 31–38.
19. Nurhayati, R., Mustikarani, I. K., & Ekacahyaningtyas, M. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kemandirian Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Obygn Rsud Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta.
20. Nurhidayat, S., Andarmoyo, S., & Widiyati, W. (2021). Tingkat Ketergantungan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Stroke (Iskemik Dan Hemoragik) Berdasarkan Indeks Barthel Di RSUD DR. Harjono S. Ponorogo. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 7(1). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v7i1.271>
21. Rachmaningrum, O. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tn. R Dengan Diagnosis Medis Post Operasi Total Hip Replacement Close Fraktur Accetabullum Dextra Hari Ke-0 Di Ruang C1 Rspal Dr. Ramelan Surabaya. *Stikes Hang Tuah Surabaya*.
22. Ramadhani, A. A., Adzhariah, I., Safitri, W., & Suprapmanto, J. (2019). Peran Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–10.
23. Riyanti, N., & Devits, R. (2024). Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. 9, 57–67.
24. Sella, T., Efendi, P., & Idramsyah. (2020). Pengaruh Pendamping Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea (SC) DI RS. Bhayangkara Bengkulu. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
25. Septiasari, Y., Ristanti, A., & Budianto, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Diruang Ederweis RS Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. *Scientific Journal of Nursing and Health*, 1(1), 47–54.
26. Suastini, S., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Intensitas Nyeri Luka Post-Sectio Caesarea Menggunakan Mobilisasi Dini. *Ners Muda*, 2(3), 91. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i3.8247>
27. Sumaryati, Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v1i1.8>
28. Sutrisno, Herawati, V. D., & Prapnawati, H. U. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Aktivitas Mobilisasi Dini Pada Pasien Paska Operasi Sesar. *Jiki*, 14(2), 19–26.
29. Tabanci, F., Novitasari, D., & Surtiningsih. (2023). Implementasi Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 5(Desember), 981–990.
30. Wahyuni, S., Aryani, A., & Sutrisno, S. (2022). Pengaruh Mobiisasi Dini Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang An Nissa RSU Islam Kustati Surakarta. *Universitas Sahid Surakarta*.